

**IDENTIFIKASI KENDALA-KENDALA PENDIDIK DALAM
PEMBELAJARAN IPA TERPADU DI SMP SE-KABUPATEN
PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2018/2019**

(Skripsi)

Oleh

APSAH GATIN LESTARI



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2019

ABSTRAK

IDENTIFIKASI KENDALA-KENDALA PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA TERPADU DI SMP SE-KABUPAEN PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2018/2019

Oleh

Apsah Gatini Lestari

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kendala-kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2018/2019. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pendidik yang mengajar IPA di SMP se-Kabupaten Pringsewu sebanyak 30 pendidik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purpose sampling*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Jenis data berupa data primer yaitu dari hasil penyebaran angket dan wawancara kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu, serta biodata pendidikan pendidik. Data kemudian dihitung dalam bentuk persentase dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk kriteria.

Hasil penelitian menunjukkan kendala-kendala pendidik IPA terpadu dalam aspek perencanaan pembelajaran IPA terpadu dengan indikator mengembangkan

kurikulum, bahan mengajar, model dan strategi pembelajaran tergolong kriteria *rendah*. Kendala dalam aspek pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu dengan indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan tempat pembelajaran tergolong kriteria *rendah*. Selanjutnya pada aspek penilaian dengan indikator perencanaan penilaian dan pelaksanaan penilaian memiliki kriteria *rendah*. Kemudian pada aspek latar belakang pendidikan pendidik dengan indikator perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tergolong kriteria *rendah*. Dengan demikian, kendala pendidik dalam merencanakan pembelajaran IPA terpadu, melaksanakan pembelajaran IPA terpadu, penilaian pembelajaran IPA terpadu, dan latar belakang pendidikan dengan kriteria *rendah*.

Kata kunci: IPA terpadu, kendala, pembelajaran, pendidik IPA.

**IDENTIFIKASI KENDALA-KENDALA PENDIDIK DALAM
PEMBELAJARAN IPA TERPADU DI SMP SE-KABUPATEN
PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

APSAH GATIN LESTARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **Identifikasi Kendala-Kendala Pendidik
Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Di SMP
Se-Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran
2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Apsah Gatin Testari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413024009

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed.
NIP 19571107 198603 1 002

Rini Rita T. Marpaung, S.Pd.,M.Pd.
NIP 19770715 200801 1 004

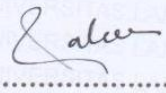
2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

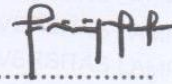
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

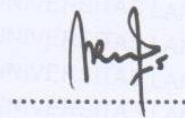
Ketua : Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed.


.....

Sekretaris : Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.


.....

**Penguji
Bukan Pembimbing : Berti Yolida, S.Pd., M.Pd.**


.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 07 Februari 2019

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apsah Gatin Lestari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413024009

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 07 Februari 2019

Yang menyatakan



Apsah Gatin Lestari
Apsah Gatin Lestari
NPM 1413024009

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gadingrejo 04 April 1994, yang merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Slamet Riadi dengan Ibu Sanah. Penulis beralamat yaitu Jl. Liwa-Ranau, Desa Sedampah Indah Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Nomor HP penulis 085378077617.

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 6 Buay Nyerupa pada tahun 2001 yang diselesaikan pada 2007, selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di SMP Negeri 2 Liwa pada tahun 2007 diselesaikan pada tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Liwa pada tahun 2011 diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila melalui jalur seleksi Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

Penulis pada tahun 2017 melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Negeri Besar Way Kanan dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Kabupaten Way Kanan. Tahun 2018 penulis melakukan penelitian di SMP se-Kabupaten Pringsewu untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).



Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT dan Rasulallah, atas izin-Nyalah teriring doa dan usaha.

Ku persembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:

Orang Tua

Yang tersayang dihidupku Bapakku Slamet Riadi
dan Ibuku Sanah yang telah mendidik
dan membesarkanku dengan cara terbaik mereka dan
selalu mendukung apapun yang saya cita-citakan.

Kakak-kakakku

Ketiga kakakku tersayang Meli Oktiviati, Derit Jusakli, dan Eny Apriyati Kumala
Dewi yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa untukku, selalu
memberi saran ketika aku sedang tertimpah kesulitan, dan selalu memberikan
motivasi agar menjadipribadi yang tegar dalam menghadapi segala ujian.

Para Pendidik

Guru dan dosen atas ilmu, nasihat, dan arahan yang telah diberikan.
Almamater tercinta, Kampus Hijau Universitas Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Al-Ra'd: 11)

“Hiduplah kamu bersama manusia sebagaimana pohon yang berbuah, mereka melemparinya dengan batu, tetapi ia membalasnya dengan buah “

(Abu Hamid Al Ghazali)

تَجَلَّبُ وَالْخِيَانَةُ, الرِّزْقَ تَجَلَّبُ الْإِمَانَةُ الْفَقْرَ

Sifat amanat (dapat di percaya) itu membawa rezeki sedangkan sifat khianat itu membawa kefakiran

(H.R. Tabrani dari abi umarah r.a)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Unila. Skripsi ini berjudul “IDENTIFIKASI KENDALA-KENDALA PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA TERPADU DI SMP SE-KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2018/2019”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Drs. Arwin Achmad, M.Si. (Alm), selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga akhir hayatnya.
4. Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed., selaku Pembimbing pengganti serta Pembimbing Akademik yang telah memberikan bekal ilmu, bimbingan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi serta bekal ilmu untuk menjadi pribadi lebih baik dalam menjalani hidup kedepannya;
5. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;

6. Berti Yolida S.Pd., M.Pd., selaku pembahas yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
7. Seluruh kepala sekolah beserta IPA di SMP Harapan Masa Gadingrejo, SMP Negeri Muhammadiyah Gadingrejo, SMP Negeri 1 Gadingrejo, SMP Negeri 2 Gadingrejo, SMP Negeri 3 Gadingrejo, SMP Karya Bhakti Gadingrejo, SMP Negeri 3 Pringsewu, SMP Negeri 1 Pardasuka, SMP Negeri dan 1 Ambarawa atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung;
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Program Studi Pendidikan Biologi, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis;
9. Sahabat-sahabat ku yang membantu dalam menyelesaikan skripsi Melita Fisilia Olani, Haditya Aprita Lora, Hani Nurrofifah, Sri Rahayu Kemusa, Wahyudi, Anggie Retama, Jauharuddin, Rizky, Triono, Firman, Fitri Wahyuni, Nella, Mayu Zalia, dan Adi, terimakasih untuk semua bantuan, nasihat dan dukungannya dari awal hingga diselesaikannya skripsi ini;
10. Teman-teman pendidikan Biologi angkatan 2014 yang selalu membantu untuk menyelesaikan pendidikan dan skripsi selama 4 tahun ini. Terimakasih untuk semua bantuan dan dukunngannya.

Akhir kata, penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya karena telah mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Februari 2019
Penulis

Apsah Gatin Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup	7
11. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kurikulum 2013	9
B. Pembelajaran IPA Terpadu	10
C. Peranan Pendidik Dalam Pembelajaran	14
D. Kendala-Kendala Pendidik Dalam Pembelajaran	21
E. Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Desain Penelitian	30
D. Prosedur Penelitian	30
E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	49
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	45
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA	47
----------------------	----

LAMPIRAN

1. Lembar Angket Tanggapan Pendidik	51
2. Tabulasi Data Angket Tertutup	55
3. Lembar Pedoman Wawancara Pendidik	58
4. Transkrip Hasil Wawancara Pendidik	61
5. Latar Belakang Pendidikan Pendidik	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persebaran Populasi dan Sampel Penelitian	29
2. Kisi-Kisi Angket Tertutup Pendidik	33
3. Kisi-Kisi Wawancara Pendidik	34
4. Tingkat Skor Angket Tertutup	34
5. Kriteria Persentase Angket Tertutup Pernyataan Negatif Kendala Pendidik Dalam Pembelajaran IPA terpadu	35
6. Kriteria Persentase Angket Tertutup Pernyataan Positif Kendala Pendidik Dalam Pembelajaran IPA terpadu	36
7. Transkrip Hasil Wawancara Pendidik	36
8. Analisis Hasil Tabulasi Angket Tertutup Kendala Guru IPA	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	28

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak yang dapat menimbulkan interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan (Ihsan, 2005: 23). Tujuan dari pendidikan yaitu untuk menjadikan manusia yang lebih bertakwa, beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan dapat berkarya untuk memenuhi kebutuhannya. Pendidikan memiliki fungsi yaitu untuk melahirkan individu-individu pragmatis yang berkerja untuk memperoleh kejayaan material dan profesional sosial untuk mendapatkan kesejahteraan kepada diri dan negara (Ahmadi dan Uhbiyati, 2003: 70-74).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 4 tentang kedudukan dan fungsi pendidik yaitu kedudukan pendidik sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran pendidik sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Selain itu, pendidik berperan dalam menyiapkan dan merencanakan pembelajaran serta mampu melaksanakan pembelajaran. Demikian pula dengan pembelajaran IPA terpadu yang dapat berkualitas tidak terlepas dari

peran seorang pendidik. Pendidik IPA terpadu merupakan seorang yang memiliki keprofesionalan dalam bidang ilmu IPA terpadu dan ahli dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA terpadu kepada peserta didiknya. IPA terpadu merupakan sebuah mata pelajaran yang dikemas dalam tema tertentu yang didalamnya membahas perpaduan materi-materi fisika, kimia, dan biologi yang saling keterkaitan. IPA terpadu merupakan bidang ilmu yang memiliki objek atau bahan kajian, memiliki cara memperoleh, dan kegunaan (Wisudawati dan Sulistyowati, 2015: 26-27).

Mutu pendidikan yang rendah menjadi salah satu permasalahan yang ada di Indonesia. Pemerintah dan penyelenggara pendidikan harus segera melakukan perbaikan mutu pendidikan secara terus-menerus. Perbaikan mutu pendidikan dapat dimulai dari pendidik, karena berada dibarisan paling utama yang memiliki tugas dan fungsi berhubungan langsung dengan peserta didik. Pendidik mempunyai tugas utama dalam pembelajaran yang ada di sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memiliki dampak positif dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik (Abdul, 2014: 201).

Pembelajaran IPA terpadu harus memiliki wawasan yang luas, kreativitas yang tinggi, berani mengemas dan mengembangkan materi. Proses pembelajaran IPA terpadu yang berkualitas tidak terlepas dari seorang pendidik yang berkualitas. Sementara itu dalam proses pembelajaran terdapat banyak kendala yang ditemukan oleh pendidik. Kendala-kendala yang dialami oleh pendidik dapat menjadi pemicu ketidakberhasilan pembelajaran

pada peserta didik. Sehingga memunculkan pandangan bahwa IPA terpadu merupakan mata pelajaran yang sulit. Faktor penghambat peserta didik dalam belajar antara lain: (a) faktor internal yaitu berasal dari dalam diri peserta didik yang bersifat biologis seperti kesehatan dan cacat badan. Selain itu, bersifat psikologis seperti tingkat intelegensi, minat dan bakat (b) faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri peserta didik seperti keluarga, masyarakat, dan faktor lain seperti metode belajar yang kurang baik dan tugas-tugas yang terlalu banyak (Kartono, 2008: 61-67).

Pendidik IPA profesional akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidik profesional dapat terlihat dalam melaksanakan pengabdian tugas-tugasnya dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiannya. Pendidik profesional adalah pendidik yang dapat mendampingi dan membantu peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik dituntut secara terus-menerus untuk mencari tahu bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Apabila ada kegagalan peserta didik dalam pembelajaran IPA terpadu, maka pendidik harus mampu menemukan masalah dan mencari solusi bersama peserta didik agar pembelajaran IPA menjadi ideal (Kunandar, 2011: 45-48). Pembelajaran IPA yang ideal adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman secara baik dan mutu sehingga dapat memberikan perubahan perilaku dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan (Sagala, 2011: 61).

Karakteristik pembelajaran IPA terpadu (Trianto, 2011: 61) meliputi (1) pembelajaran yang berasal dari bidang ilmu yang berbeda; (2) menggabungkan sejumlah konsep dan pendekatan pembelajaran dalam beberapa bidang studi yang berbeda dan bermakna; (3) perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran dikemas sesuai tema dan saling keterpaduan yang memiliki keterkaitan antara mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi. Namun, faktanya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2015: 16-17) pembelajaran masih jauh dari syarat karena kenyataannya proses pembelajaran di sekolah masih terdapat kendala-kendala yang ditemukan oleh pendidik yaitu terkendala dalam pengembangan kurikulum sebesar (86,10%), dikarenakan pendidik merasa bingung dalam mengembangkan kurikulum, pemilihan metode pelaksanaan pembelajaran sebesar (82%), dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebesar (80%). Besarnya kendala-kendala dapat menimbulkan sebuah masalah dalam proses pembelajaran IPA terpadu di sekolah.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan pada bulan November 2017 di SMP se-Kabupaten Pringsewu yang menggunakan kurikulum 2013, diketahui bahwa 73% pendidik dari 30 telah mengetahui pembelajaran IPA terpadu. Berdasarkan data hasil survei pembelajaran IPA terpadu di sekolah menunjukkan bahwa (65%) pendidik mengalami kendala dalam pembelajaran IPA terpadu yang terdiri dari (23%) dalam membuat perencanaan pembelajaran karena masih kesulitan dalam membuat RPP, (28%) dalam pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu karena pendidik masih kesulitan mengatur jadwal pelaksanaan proses pembelajaran terpadu sehingga pendidik

yang mengajar masih satu persatu setiap mata pelajaran IPA, sebesar (14%) dalam penilaian pembelajaran IPA terpadu karena pendidik masih jarang mengambil nilai ranah afektif dan psikomotor. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rasmianti bahwa pendidik mengalami kendala dalam pembelajaran IPA terpadu terutama menggunakan dan menyediakan media pembelajaran IPA terpadu pada pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dalam pembelajaran IPA terpadu harus terkemas secara berkaitan satu dengan yang lain (Rasmianti, 2015: 18).

Berdasarkan uraian masalah mengenai kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu. Sehingga peneliti menganggap perlu untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam mengenai kendala-kendala yang ditemukan pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kendala-kendala Pendidik IPA dalam Pembelajaran IPA Terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kendala-kendala pendidik dalam perencanaan pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu?

2. Bagaimanakah kendala-kendala pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu?
3. Bagaimanakah kendala-kendala pendidik dalam penilaian pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu?
4. Bagaimana kendala-kendala pendidik terkait latar belakang pendidikan dalam pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Kendala-kendala pendidik dalam perencanaan pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu.
2. Kendala-kendala pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu.
3. Kendala-kendala pendidik dalam penilaian pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu.
4. Kendala-kendala pendidik terkait latar belakang pendidikan dalam pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan gambaran mengenai kendala-kendala yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu untuk dijadikan acuan dalam menjadi pendidik nantinya.

2. Bagi Pendidik

Memberikan gambaran hasil dari identifikasi mengenai kendala-kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini agar tidak terlalu luas dan menyimpang dari tujuan awal diadakannya penelitian, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA terpadu adalah mata pelajaran yang dikemas dalam tema yang membahas perpaduan materi-materi fisika, biologi, dan kimia yang memiliki keterkaitan.
2. Kendala yang dimaksud adalah kendala yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2017/2018.
 - a. Kendala dalam perencanaan pembelajaran yaitu mengembangkan kurikulum, menyiapkan bahan ajar, dan untuk menentukan metode dan strategi pembelajaran.
 - b. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan tempat pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Kendala dalam penilaian pembelajaran yang meliputi perencanaan penilaian dan melaksanakan penilaian.
 - d. Kendala pendidik terkait dengan latar belakang pendidikan pendidik dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

3. Subjek penelitian ini adalah pendidik IPA di SMP se-Kabupaten Pringsewu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terintegrasi yang menekankan pada peserta didik untuk mampu menggali atau menemukan konsep-konsep yang bermakna. Sehingga dalam menyampaikan pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan melibatkan peserta didik (Poerwati dan Amri, 2013: 12).

Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004 maupun kurikulum satuan pendidikan pada tahun 2006.

Kurikulum 2013 memiliki keistimewaan dalam pembelajarannya di mana lebih mengedepankan penggunaan pendekatan *scientific* (ilmiah) yang mengacu pada lima proses pembelajarannya yaitu 5M diantaranya mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Sehingga peserta didik dalam pembelajaran berperan aktif dalam mengeksplor pengetahuan dan ilmunya, serta pendidik mampu mengarahkan dan membimbing setiap perkembangan peserta didik, pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik, dengan harapan pembelajaran dalam kelas memiliki warna dan mampu mengembangkan

kreatifitas peserta didik yang akan menjadikan pembelajaran efektif dan efisien (Fadlillah, 2014: 172).

Prinsip pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/KTSP) karena pada dasarnya kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Konsep dan tujuan kurikulum 2013 hampir sama akan tetapi yang menjadi pembeda dalam kurikulum 2013 adalah menekankan pembelajaran yang peserta didiknya yang lebih aktif dalam pembelajaran dimana pendidik hanya berperan sebagai mediator saja, kemudian peserta didik tidak hanya diajarkan secara pengetahuan saja melainkan peserta didik juga diajarkan keterampilan hidup, atau dapat disebut dengan hard skill dan soft skill dengan memperpadukan keterampilan sikap dan kelakuan. Sebagaimana diketahui kurikulum 2013 berupaya memedukan antara kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik (Fadlillah, 2014: 173).

B. Pembelajaran IPA Terpadu

IPA terpadu merupakan mata pelajaran yang dikemas dalam tema tertentu yang didalamnya membahas perpaduan materi-materi fisika, kimia, dan biologi yang memiliki keterkaitan. Dengan demikian peserta didik akan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari. Keterpaduan dalam pembelajaran IPA terpadu bertujuan agar pembelajaran IPA terpadu lebih bermakna, efektif, dan efisien (Febryana, Marmi dan Fredy, 2015: 31).

Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik belajar secara individual maupun kelompok. Pembelajaran terpadu memiliki tiga variasi pembelajaran terpadu berkenaan dengan pendidikan yaitu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), hari terpadu (*integrated day*), dan pembelajaran terpadu (*integrated learning*).

a. Kurikulum terpadu (*integrated learning*).

Kurikulum terpadu merupakan perpaduan, koordinasi, dan keseluruhan yang meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran mencakup mata pelajaran fisika, biologi, dan kimia dalam menyajikan bahan ajar. Sehingga diharapkan peserta didik mempunyai pribadi *integrated* yakni manusia yang sesuai atau selaras. Kurikulum terintegrasi menekankan peserta didik mampu menemukan konsep dan prinsip-prinsip pelajaran yang lebih bermakna dengan melibatkan secara langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain (Nasution, 2008: 196).

b. Hari Terpadu (*Integrated Day*)

Hari terpadu merupakan salah satu ragam pelaksanaan pembelajaran terpadu selain pembelajaran terpadu melalui kurikulum terpadu dan berbagai pembelajaran terpadu melalui topik dan tema. Sementara bentuk implementasi pembelajaran terpadu melalui hari terpadu yang lebih formal memerlukan pengelolaan kelas dan penyusunan jadwal kegiatan secara lebih rapi untuk hari terpadu misalnya: alat-alat manipulatif, media

cetak, dan berbagai peralatan lain yang diperlukan dan menunjang pelaksanaan pembelajaran (Kurniawan, 2014: 58).

c. Pembelajaran Terpadu (*Integrated Learning*)

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran pembahasan materinya saling mengaitkan berbagai mata pelajaran secara terpadu (Kurniawan, 2014: 60). Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran dari tema tertentu yang dikaitkan dengan konsep yang satu dengan konsep lain, dilaksanakan dalam satu bidang studi atau lebih dengan beragam pengalaman belajar peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna (Mahendra dan Subroto, 2006: 6).

Pembelajaran IPA terpadu menurut Forgati (dalam Alfiah dan Yunarko, 2009: 4-6) memiliki beberapa model pembelajaran sebagai berikut:

a. Model *Fragmented*

Model *fragmented* merupakan model pembelajaran tradisional yang memisahkan antara disiplin ilmu yang satu dengan yang lainnya. Model ini dapat dikatakan sebagai suatu rancangan setiap mata pelajaran disusun secara terpisah dan terdiri dari mata pelajaran yang berbeda-beda. Hanya untuk kepentingan terpadu dengan menyaring atau memilih pelajaran tertentu dan memfokuskan pada prioritas tertentu. Keuntungannya model pembelajaran ini adalah (1) adanya kejelasan dan pandangan yang terpisah dalam suatu mata pelajaran; (2) pendidik dapat menyiapkan bahan ajar sesuai dengan keahliannya, sehingga dengan mudah menentukan ruang lingkup bahasan yang diprioritaskan dalam setiap pembelajaran. Sedangkan kelemahannya adalah (1) bagi peserta didik

kesulitan untuk mengintegrasikan konsep yang sama; (2) keterhubungan menjadi tidak jelas, dan lebih sedikit transfer pembelajaran.

b. Model *Connected*

Model *connected* adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan yang tegas dalam menghubungkan suatu mata pelajaran, keterhubungan suatu topik dengan topik, suatu konsep, antar keterampilan, tugas yang dikaitkan dalam suatu hari dengan tugas yang dikerjakan dengan hari-hari berikutnya, ide yang dipelajari dalam suatu semester dengan ide yang akan dipelajari pada suatu semester berikutnya di dalam satu bidang studi. Keterhubungan dalam model ini diupayakan secara sengaja oleh pendidik, contoh pendidik menghubungkan konsep pecahan dengan desimal yang berkaitan dengan uang dan angka.

Keuntungan menggunakan model pembelajaran ini adalah dapat menghubungkan dalam suatu mata pelajaran peserta didik juga dapat memperoleh gambaran yang lebih luas dari suatu aspek. Selain itu peserta didik berkesempatan untuk melakukan pendalaman, melakukan review rekomendasi, mengedit dan mengasimilasi gagasan-gagasan secara bertahap dan dapat mentransfer. Model pembelajaran ini juga memiliki kelemahannya yaitu tetap berfokus pada satu disiplin ilmu.

c. Model *Nested*

Jenis model ini merupakan desain rancangan kompleks yang banyak dipergunakan oleh pendidik yang telah berpengalaman. Umumnya telah mampu mendapatkan intisari-intisari tertentu dari mata pelajaran yang telah mereka pelajari. Pendekatan pelajaran dengan *Nested* memerlukan

kecermatan dalam penyusunan struktur target-targetnya yang kompleks bagi peserta didik. Kelebihannya adalah memberikan perhatian pada berbagai mata pelajaran yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, memperkaya dan memperluas pembelajaran. Kelemahannya adalah peserta didik menjadi bingung mengenai konsep-konsep utama dari suatu pelajaran.

d. Model *Networked*

Peserta didik melakukan proses pemaduan topik yang dipelajari melalui pemilihan jejaring pakar dan sumber daya. Pembelajaran terpadu yang pengintegrasian berlangsung dalam diri peserta didik. Peserta didik menyaring seluruh isi kurikulum melalui satu lensa, mengintegrasikan seluruh data dari setiap bidang studi dan disiplin ilmu dengan.

Kelebihannya adalah bersifat proaktif, peserta didik tersimulasi oleh informasi, keterampilan, atau konsep-konsep baru. Kelemahannya adalah dapat memecahkan perhatian peserta didik, upaya-upaya menjadi tidak efektif.

C. Peranan Pendidik Dalam Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan salah satu peranan pendidik dalam pembelajaran untuk merancang kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berguna untuk memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Majid, 2006: 105). Sehingga dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi

dapat berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana peserta didik belajar dan bukan pada apa yang dipelajari peserta didik. Perhatian terhadap apa yang dipelajari peserta didik merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai isi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang tertuang dalam silabus dan RPP yang dibuat pendidik (Uno, 2008: 2).

RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam kompetensi isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Sehingga pendidik sangat penting untuk membuat RPP sebagai pedoman pembelajaran. Landasan pengembangan RPP di jelaskan dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 20 adalah perencanaan proses pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar (Trianto, 2011: 350).

Perlunya perencanaan pembelajaran dapat dicapai pembelajaran yang baik dan dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi berikut: (1) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran; (2) untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan; (3) perencanaan desain pembelajaran

diacukan pada bagaimana seseorang belajar; (4) untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada peserta didik secara perseorangan; (5) pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran; (6) sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya peserta didik untuk belajar; (7) perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran; (8) desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Uno, 2011: 17).

Perencanaan pembelajaran memiliki manfaat dalam pendidikan untuk memudahkan pendidik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik melayani kebutuhan peserta didiknya ketika belajar. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: (a) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan; (b) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; (c) sebagai pedoman kerja baik bagi pendidik maupun peserta didik; (d) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pembelajaran; dan (e) untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan pembelajaran (Rofiq, 2015: 10).

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting seorang pendidik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terpadu setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan (Depdikbud, 2007: 12).

Pelaksanaan pembelajaran menurut Trianto (2011: 216-219) sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh pendidik dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan memiliki fungsi untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif. Sehingga diharapkan pendidik dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan seksama. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran diantaranya menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi, dan melakukan motivasi.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran terpadu yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran terpadu, diantaranya adalah pendidik memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis besar materi yang akan disampaikan. Kegiatan pembelajaran hendaknya lebih mengutamakan aktivitas peserta didik dan pendidik hanya sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran pendidik harus mempunyai strategi belajar maupun media yang menarik agar

peserta didik terdorong untuk menemukan konsep pada materi yang disampaikan.

3. Kegiatan penutup.

Secara umum kegiatan akhir dalam pembelajaran IPA terpadu adalah sebagai berikut : (1) mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan; (2) melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah; (3) menjelaskan kembali bahan yang sulit bagi peserta didik; (4) mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Pendidik hendaknya mengemas pesan-pesan dari materi maupun pesan moral dalam bahasa yang menyenangkan sehingga mudah dikenang dan tercipta pembelajaran yang bermakna.

c. Penilaian pembelajaran

Penilaian menurut Uno (2011: 11) merupakan sebagai suatu proses untuk mendapatkan informasi digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik. Terdapat tiga ranah yang dijadikan acuan dalam penilaian, sesuai dengan pernyataan Bloom (dalam Arikunto, 2013: 116) diantaranya: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian merupakan suatu proses formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variable-variabel penting dalam pembelajaran sebagai bahan pengambilan keputusan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.

Penilaian berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2016 memiliki tujuan yaitu: (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran, kemajuan belajar, dan perbaikan

hasil belajar peserta didik; (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran; (3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut: (1) penelusuran yaitu untuk menelusuri proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana; (2) pengecekan yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran; (3) pencarian yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan selama proses pembelajaran; dan (4) penyimpulan yaitu untuk menyimpulkan apakah peserta didik menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 15).

Perencanaan penilaian merupakan konsep dasar dari setiap kegiatan. Sehingga sebelum melaksanakan penilaian pendidik harus memiliki perencanaan penilaian terlebih dahulu. Proses penilaian pembelajaran menurut Atmaja (2016: 24), hal yang harus dilakukan dalam menentukan perencanaan penilaian yang tepat sasaran diantaranya:

1. Menentukan Tujuan Penilaian

Pendidik harus menentukan tujuan penilaian sebelum melakukan penilaian pembelajaran. Tujuan penilaian merupakan pondasi utama untuk menentukan ruang lingkup materi, jenis, dan karakter penilaian. Pendidik dalam menentukan tujuan penilaian sebaiknya dalam bentuk kerangka yang sederhana, karena penilaian berguna untuk proses

pembelajaran atau untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi, serta untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.

2. Mengidentifikasi Indikator Penilaian

Indikator tidak dapat terpisahkan ketika pendidik ingin melakukan perencanaan penilaian hasil belajar. Indikator penilaian yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap menjadi aspek penting yang tidak boleh dilupakan untuk diidentifikasi.

3. Menyusun Kisi-Kisi Soal

Kisi-kisi sebagai pedoman awal bagi pendidik untuk membuat soal. Poin penting yang harus diketahui oleh pendidik adalah kisi-kisi disusun berdasarkan silabus dalam setiap mata pelajaran. Sebelum membuat soal, pendidik sebaiknya terlebih dahulu menganalisis silabus, karena tidak sedikit pendidik yang salah dalam mengartikan cara membuat soal yaitu langsung berdasarkan buku sumber, bukan menganalisis silabus. Langkah pertama yang dilakukan oleh pendidik dalam menyusun kisi-kisi soal adalah menganalisis silabus, menyusun kisi-kisi, membuat soal, menyusun lembar jawaban, membuat kunci jawaban, dan menyusun pedoman penskoran.

4. Mengembangkan Instrumen

Instrumen penilaian disusun dalam bentuk nontes ataupun tes. Apabila pendidik menggunakan instrumen penilaian melalui tes, maka pendidik harus membuat soal terlebih dahulu.

5. Membuat Soal dan Menyusun Pedoman Penskoran

Tahap membuat soal merupakan tahap akhir. Setelah membuat soal selesai, kemudian pendidik membuat pedoman penskoran yang disesuaikan dengan bentuk soal yang telah dibuat.

Dalam penilaian hasil belajar, kegiatan yang dilakukan setelah merencanakan penilaian adalah menghimpun data, yaitu melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (teknik tes) atau melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa *rating scale* dan *check list* (menggunakan teknik nontes) sebagai berikut: (a) pelaksanaan penilaian kognitif; (b) pelaksanaan tes psikomotorik; dan (c) pelaksanaan penilaian afektif (Sudijono, 2011: 60).

D. Kendala-Kendala Pendidik Dalam Pembelajaran

Kendala merupakan suatu kondisi ditandai oleh adanya hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih keras untuk dapat mengatasinya. Kendala dalam proses pembelajaran dapat ditandai dengan adanya hambatan tertentu bagi seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai. Hambatan itu mungkin disadari ataupun tidak disadari oleh seorang pendidik, baik bersifat psikologis, sosiologis atau fisiologis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian seorang pendidik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran akan menghambat tercapainya hasil belajar peserta didik, sehingga prestasi yang dicapai di bawah yang seharusnya (Hadisoeparto, 2003: 117-119).

Peran pendidik sebagai perencana pendidikan sebelum melaksanakan KBM pendidik wajib menyusun program pengajaran berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sekaligus bentuk dan teknik evaluasi yang akan dilaksanakan. Tugas pendidik bukan hanya mengajar, dalam arti memberi materi saja. Tetapi juga pendidik berperan sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran yang memerlukan keahlian, kemahiran untuk melakukan tugas sebagai pendidik. Pendidik di sekolah sebagian besar tidak berlatar belakang pendidikan IPA tetapi ada yang berlatar belakang pendidikan fisika, kimia dan biologi. Sehingga dengan demikian sebagian mata pelajaran dapat dikuasai tapi ada juga yang tidak mampu dikuasai secara penuh. Akibatnya, pendidik mengalami kendala dalam proses pembelajaran IPA terpadu (Hadisoeparto, 2003: 120).

Secara umum ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kendala pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu: (1) faktor internal adalah faktor yang datang dari individu itu sendiri dan (2) faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu, seperti sarana prasarana dalam pembelajaran, dan kondisi sekolah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu, antara lain: (1) tidak menguasai materi pelajaran, akhirnya banyak pokok bahasan yang tidak diajarkan; (2) latar belakang pendidikan, kebanyakan pendidik tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya; (3) tidak menguasai metode pembelajaran dan tidak bisa menggunakan alat peraga; (4) keterbatasan alokasi waktu. Akibatnya alokasi waktu yang dimiliki masing-masing mata pelajaran ini akan membatasi pula materi yang akan diajarkan, hal ini mempersulit upaya

pengembangan mata pelajaran yang ada; (5) kurangnya dana, sehingga fasilitas yang seharusnya dimiliki tidak memadai terutama pada alat peraga dan buku (6) kurangnya minat peserta didik terhadap IPA terpadu dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda (Hadisoeparto, 2003: 122).

Tujuh bagian kendala yang ditemukan pendidik menurut (Winarno, 2004: 47), Namun kendala-kendala yang ditemukan pendidik bukanlah sesuatu yang harus dibiarkan dan dilupakan, tetapi harus kita benahi bersama sebagai salah satu proses dalam penyempurnaan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Kendala yang sering dihadapi pendidik yaitu:

1. Kendala dalam melayani setiap perbedaan individu dari peserta didik.
Setiap peserta didik mempunyai karakter dan kemampuan berfikir yang berbeda-beda, pendidik harus mampu menyikapi perbedaan itu.
2. Kendala dalam menemukan metode pengajaran. Dalam setiap pembahasan menggunakan metode yang berbeda-beda agar tujuan pembelajaran atau indikator dapat tercapai. Pendidik kadang kurang mampu dan cermat dalam menggunakan metode yang harus diterapkan.
3. Kendala dalam menanamkan motivasi pada peserta didik. Pendidik harus bisa memahami kondisi peserta didik yang kurang berminat dalam pelajaran, sehingga dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk dapat menerima pelajaran yang diajarkan. Kendala membimbing belajar peserta didik.
4. Kendala dalam menetapkan pembelajaran yang cocok bagi peserta didik.
5. Kendala memperoleh bahan bacaan dan alat pembelajaran.

6. Kendala dalam mengadakan penilaian pendidik diharuskan memahami tingkat kemampuan peserta didik agar dapat mengarah kepada kognitif, afektif dan psikomotor. Kurangnya pemahaman pendidik terhadap tingkat kemampuan peserta didik akan sulit dalam menentukan alat evaluasi.
7. Kurangnya waktu untuk melaksanakan yang direncanakan.

Kendala-kendala pendidik dalam pembelajaran di sekolah menurut Islamuddin (2012: 213) secara garis besar terdiri dari faktor-faktor penyebab timbulnya kendala belajar yaitu:

1. Faktor *Intern* peserta didik meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psikofisik peserta didik yakni: (a) bersifat kognitif, antara lain rendahnya inteligensi peserta didik; (b) bersifat afektif, sikap; (c) psikomotor, antara lain terganggunya alat-alat indera pada peserta didik.

2. Faktor *ekstern* peserta didik

Faktorn *ekstern* peserta didik meliputi semua kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar peserta didik meliputi: (a) lingkungan keluarga, (b) lingkungan masyarakat, (c) lingkungan sekolah, Dalam situasi belajar peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat kendala dalam mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila kendala itu telah diatasi maka tujuan belajar telah tercapai (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 47).

Karakteristik peserta didik yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran antara lain: (a) latar belakang pengetahuan dan taraf

pengetahuan; (b) gaya belajar; (c) tingkat kematangan; (d) ruang lingkup minat; (e) lingkungan sosial ekonomi; (f) kendala-kendala lingkungan dan kebudayaan; (g) inteligensi; (h) keselarasan dan *attitude*; (i) prestasi belajar; dan (j) motivasi (Sardiman, 2012: 121).

Latar belakang pendidikan pendidik dapat menimbulkan kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran. Latar belakang pendidik dapat dilihat dari dua sisi, yaitu berdasarkan kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Untuk profesi pendidik sebaiknya berasal dari lembaga pendidikan. Pendidik pemula dengan latar pendidikan keguruan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena pendidik sudah dibekali dengan teori-teori sebagai pendukung pengabdianannya, sedangkan pendidik yang bukan berlatar pendidikan keguruan akan banyak menemukan banyak kendala dalam proses pembelajaran. Pekerjaan profesional memiliki ciri-ciri, diantaranya memerlukan persiapan atau pendidikan khusus bagi calon pelakunya, yaitu membutuhkan pendidikan prajabatan yang relevan. Latar belakang pendidikan menjadi salah satu tolak ukur pendidik untuk dapat dikatakan profesional, semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang pendidik maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat keprofesionalannya, karena latar belakang pendidikan dapat menentukan kepribadian seseorang. Kualitas pendidikan pendidik sangat menentukan dalam penyiapan sumber daya manusia yang handal menurut Good (dalam Barizi, 2009: 142)

E. Kerangka Pikir

Pendidik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu sebuah pendidikan dalam dunia pendidikan. Pendidik memiliki peran yang sangat penting sehingga harus berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dibantu oleh pendidik dengan maksimal maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas tinggi, baik secara akademik, kematangan emosional, moral, maupun spiritual.

Pendidik merupakan pekerjaan profesional karena pendidik dalam menjalankan dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan keahlian bidangnya. pendidik yang profesional dituntut untuk memenuhi persyaratan minimal, diantaranya: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki latar belakang pendidikan atau kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki pengalaman mengajar serta mengikuti banyak pelatihan sehingga pendidik mampu mengembangkan diri secara terus menerus dan memperbaharui informasi yang dapat diperoleh melalui buku, seminar, dan internet.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik memiliki beberapa kendala, yaitu latar belakang pendidikan guru model dan strategi pembelajaran yang digunakan dan yang tersedia disekolah, perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik, pelaksanaan pembelajaran dan penialain pembelajaran. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik salah satunya yaitu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai pendidik dalam

melaksanakan pembelajaran meliputi membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Adanya perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah maka fungsi dan tujuan pembelajaran sebagai kegiatan untuk mengukur keberhasilan belajar dari peserta didik akan terlaksana sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

Kendala-kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu yang diidentifikasi pada penelitian ini menggunakan beberapa perangkat yaitu, (1) angket tanggapan pendidik tentang kendala-kendala yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu dan (2) wawancara tanggapan pendidik tentang kendala-kendala yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu. Proses perencanaan perencanaan pembelajaran diidentifikasi dengan menggunakan angket tanggapan dan wawancara kepada pendidik. Angket tanggapan pendidik dan wawancara terdapat sembilan indikator yaitu: (1) pengembangan kurikulum; (2) model dan strategi pembelajaran; (4) perencanaan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran; dan (6) penilaian pembelajaran; (6) latar belakang pendidik.

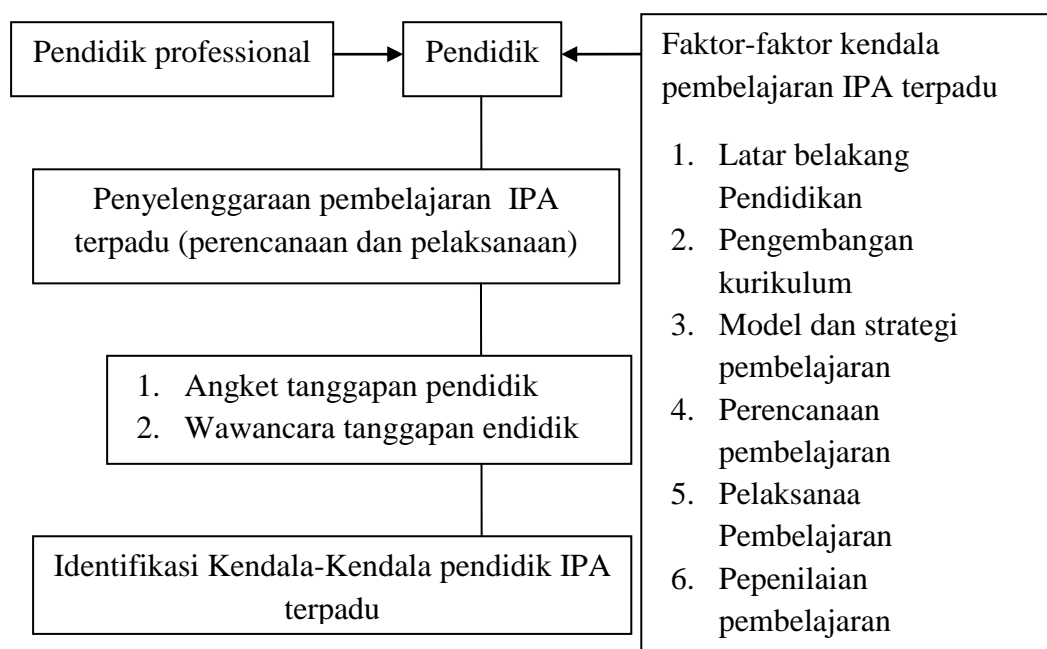
Angket merupakan beberapa daftar pertanyaan yang mampu membantu mengumpulkan informasi secara lengkap mengenai suatu masalah yang dialami pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tipe tertutup. Angket tipe tertutup yaitu memiliki bentuk pertanyaan yang sudah ada pilihan jawabannya seperti: (SL = pernyataan Selalu; S = pernyataan Sering; KD = pernyataan Kadang-Kadang;

JR = pernyataan Jarang; dan TP = pernyataan Tidak Pernah). Kemudian wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan.

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini berguna untuk melengkapi dalam menguji hasil data dari teknik pengumpulan data melalui angket.

Data yang diperoleh dari perangkat penelitian kemudian akan diidentifikasi untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu. Identifikasi yang digunakan adalah identifikasi deskriptif, yaitu data yang diperoleh diolah dengan menggunakan perhitungan rumus dan diterjemahkan dengan menggunakan kriteria deskriptif. Sehingga diperoleh gambaran mengenai kendala pendidik IPA dalam pembelajaran IPA terpadu.

Berikut ini merupakan alur kerangka pikir pada penelitian ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada September-Oktober 2018 di SMP se-Kabupaten Pringsewu semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

B. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang diteliti adalah pendidik IPA SMP se-Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan ciri-ciri yang memiliki hubungan erat dengan populasi dan sampel yang ditentukan peneliti berdasarkan kriteria tertentu, penulis memilih sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidik IPA SMP di Kabupaten Pringsewu yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 (Hasnunidah, 2017: 59). Penelitian ini memiliki jumlah total sampel sebanyak 30 orang pendidik dari jumlah populasi 39 pendidik. Peneliti melaksanakan penelitian di Kabupaten Pringsewu. Adapun persebaran populasi dan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Persebaran Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMP Harapan Masa Gadingrejo	2	2
2	SMP Muhammadiyah Gadingrejo	5	4
3	SMP Negeri 2 Gadingrejo	9	5
4	SMP Negeri 3 Gadingrejo	6	4
5	SMP Karya Bakti Gadingrejo	2	2
6	SMP Negeri 03 Pringsewu	5	4
7	SMP Negeri 1 Ambarawa	6	6
8	SMP Negeri 01 Padasuka	4	3
Total		39	30

C. Jenis Penelitian

Menurut Sukmadinata (2011: 73) penelitian deskriptif adalah penelitian paling sederhana karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan perlakuan pada objek yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya pada situasi tertentu. Penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan informasi yang diperoleh dan terjadi di lapangan, yaitu: (1) mengembangkan kurikulum ; (2) bahan ajar; (3) metode dan strategi pembelajaran; (4) latar belakang pendidikan guru; (5) pengolahan laboratorium; (6) perencanaan pembelajaran; (7) pelaksanaan pembelajaran dan (8) penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik di SMP se-Kabupaten Pringsewu dalam pembelajaran IPA terpadu tanpa melakukan suatu perlakuan apapun, lalu dideskripsikan tanpa dihubungkan dengan fakta yang lainnya.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan yaitu prapenelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Prapenelitian

Kegiatan yang dilakukan pada prapenelitian adalah:

- a. Membuat surat izin observasi dari dekanat sebagai surat pengantar ke sekolah tempat dilaksanakan prapenelitian.
- b. Melakukan pendataan jumlah SMP di Kabupaten Pringsewu.
- c. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah guna mengetahui jumlah populasi pendidik yang mengajar mata pelajaran IPA

- d. Menentukan jumlah pendidik IPA terpadu pada setiap sekolah yang digunakan sebagai sampel.
- e. Menyusun instrumen yang diperlukan untuk penelitian, yaitu:
 - 1. Instrument angket tanggapan mengenai kendala-kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu.
 - 2. Instrument wawancara kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dalam beberapa langkah, sebagai berikut:

- a. Membuat surat izin observasi sebagai surat pengantar ke sekolah tempat dilaksanakan penelitian.
- b. Mengumpulkan data dengan melakukan menyebarkan angket dan wawancara kepada pendidik mengenai kendala-kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu.
- c. Memberikan skor hasil angket terhadap kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu dan mencocokkan hasil wawancara sebagai data pendukung dari hasil angket yang telah diperoleh.
- d. Mengidentifikasi kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu.
- e. Menganalisis data kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu.
- f. Mendeskripsikan data kendala pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu di SMP se-Kabupaten Pringsewu.

E. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

1. Jenis Data

Data penelitian ini adalah data kualitatif berupa data angket dan wawancara tanggapan pendidik dalam pembelajaran IPA terpadu. Menurut Subagyo (2011: 94) data kualitatif dalam penelitian dipergunakan untuk informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, sehingga data yang diperoleh tidak bentuk angka-angka, melainkan dalam suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan dan peristiwa tertentu. Jenis data pada penelitian ini berupa data primer. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dengan menggunakan angket dan wawancara.

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini berupa angket dan wawancara. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang telah memiliki jawaban, responden hanya memberi tanda silang atau tanda *checklist* pada jawaban yang dipilihnya. Angket tertutup menggunakan skala *Likert* dan skala bertingkat (*rating scale*) dengan 5 alternatif jawaban, dengan interval skor mulai 1-5, (Siswanto, 2011: 62-63). Adapun kisi-kisi angket yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Tertutup Pendidik

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Negatif	Positif	
1.	Perencanaan	Mengembangkan Kurikulum	1, 3	2	3
		Bahan Ajar	4	5	2
		Metode dan Strategi Pembelajaran	6, 8	7, 9	4
2.	Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan	10, 12, 14, 16	11, 13, 15, 17	8
		Kegiatan Inti	18, 20, 22	19, 21, 23	6
		Kegiatan Penutup	24, 26	25, 27	4
		Tempat Pembelajaran	28, 30	29, 31	4
3.	Penilaian	Perencanaan	32, 34, 36, 38, 40	33, 35, 37, 39, 41	10
		Pelaksanaan	42, 44, 46	43, 45, 47	6
4.	Latar Belakang Pendidikan	Perencanaan	-	48	1
		Pelaksanaan	-	49	1
		Penilaian	-	50	1
Jumlah					50

Sumber: dimodifikasi dari Rasmianti (2015:12)

b. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan peneliti atau pengumpul data yang telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh dan peneliti telah menyiapkan instrumen pertanyaan pertanyaan tertulis (Arikunto, 2013: 233). Adapun tabel kisi-kisi wawancara yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Pendidik

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Perencanaan	Mengembangkan kurikulum	1, 2	2
		Bahan Mengajar	3	1
		Model dan strategi pembelajaran	4, 5	2
2.	Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan	6, 7	2
		Kegiatan Inti	8	1
		Kegiatan Penutup	9	1
		Tempat	10	1
3.	Penilaian	Perencanaan	11	5
		Pelaksanaan	12	3
4.	Latar Belakang Pendidikan	Perencanaan	13	1
		Pelaksanaan	14	1
		Penialain	15	1
Jumlah				15

Sumber: dimodifikasi dari Rasmianti (2015:12).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase.

1. Analisis data angket tertutup

Analisis data yang diperoleh dari angket tertutup tanggapan pendidik pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* dan skala bertingkat (*rating scale*) dengan 5 alternatif jawaban, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban, adapun bobot skor untuk angket tertutup sebagai berikut:

Tabel 4. Tingkat Skor Angket Tertutup

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Negatif	Positif
1.	Jawaban selalu	1	5
2.	Jawaban sering	2	4
3.	Jawaban kadang-kadang	3	3
4.	Jawaban jarang	4	2
5.	Jawaban tidak pernah	5	1

Sumber: dimodifikasi dari Yuniarti (2010: 71) .

- b. Setelah memberi skor pada setiap jawaban, kemudian menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase yang disebut dengan analisis deskriptif .

Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh responden

N = jumlah skor yang semestinya diperoleh responden

p = persentase

Sumber: dimodifikasi dari Ali (2013: 201).

- c. Hasil perhitungan di dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. Pembagian kriteria deskriptif hanya dengan memperhatikan rentang bilangan persentase. Pembagian persentase 100% dibagi rata menjadi lima kategori sesuai dengan skala *Likert* (Arikunto, 2013: 35). Interval tersebut dapat dilihat pada tabel kriteria deskriptif persentase berikut ini:

Tabel 5. Kriteria Persentase Angket Tertutup Pernyataan Negatif Kendala Pendidik Dalam Pembelajaran IPA terpadu

Interval Persentase	Kriteria Kendala
81% - 100%	Sangat Rendah
61% - 80%	Rendah
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Tinggi
0% - 20%	Tinggi Sekali

Sumber: dimodifikasi dari Arikunto (2013: 35)

Tabel 6. Kriteria Persentase Angket Tertutup Pernyataan Positif Kendala Pendidik Dalam Pembelajaran IPA terpadu

Interval Persentase	Kriteria Kendala
78% - 100%	Sering
57% - 77%	Cukup sering
0% - 56%	Tidak sering

Sumber: modifikasi dari Priani, 2013:28.

2. Analisis data wawancara

Pada penelitian ini, wawancara menggunakan 35 pertanyaan yang sebagai pedoman wawancara. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pendidik dianalisis secara deskriptif. Wawancara berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data angket mengenai kendala-kendala pendidik IPA dalam pembelajaran IPA terpadu.

Tabel 7. Transkrip Hasil Wawancara Pendidik

PEDOMAN WAWANCARA	
Identifikasi Kendala-Kendala Pendidik Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Di Smp Se-Kabupaten Pringsewu Tahun Ajaran 2018/2019	
Inisial Nama Pendidik :	
Tempat Wawancara :	

Sumber: dimodifikasi dari Widyaningrum (2015: 82).

3. Latar Belakang Pendidikan Pendidik

Latar belakang pendidikan pendidik dapat dilihat dari kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas pendidikan. Latar belakang pendidikan pendidik termuat nama, NIP, Pangkat/golongan, status pendidik, pendidikan terakhir, tahun lulus atau tamat, jenis kelamin, usia pen pelatihan pembelajaran yang pernah diikuti.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kendala pendidik IPA SMP se-Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2018/2019 pada aspek perencanaan pembelajaran dengan indikator mengembangkan kurikulum, menyiapkan bahan ajar, dan menentukan model dan strategi pembelajaran tergolong pada kriteria *rendah*.
2. Kendala pendidik IPA SMP se-Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2016/2017 pada aspek pelaksanaan pembelajaran dengan indikator kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan tempak pelaksanaan tergolong pada kriteria *rendah*.
3. Kendala pendidik IPA SMP se-Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2018/2019 pada aspek penialaian dengan indikator perencanaan penilaian dan pelaksanaan penilaian tergolong pada kriteria *rendah*.
4. Kendala pendidik IPA SMP se-Kabupaten Pringsewu tahun ajaran 2018/2019 pada aspek latar belakang pendidikan tergolong pada kriteria *rendah*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti menyarankan:

1. Bagi pendidik, lebih meningkatkan kualitas dan kreatifitasnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran IPA terpadu dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah ataupun oleh sekolah.
2. Bagi peneliti, sebaiknya mengidentifikasi instrumen penilaian yang dibuat langsung oleh pendidik agar kendala dalam penyusunan instrumen lebih mudah diidentifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, I. S. 2014. Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20 (2): 200-210.
- Ahmadi, A dan N. Uhbiyati. 2003 . *Ilmu Pendidikan*. Rinerka Cipta. Jakarta. 403 hlm.
- Alfiah dan Yunarko, B.S. 2009. *Pengajaran Puisi Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 91 hlm.
- Ali, M. 2013. *Penelitian pendidikan prose dan strategi*. Aksara. Bandung. 120 hlm.
- Arief, S. 2006. *Media Pendidikan*. PT Raja grafindo Persada. Jakarta. 332 hlm.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 234 hlm.
- Atmaja. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 458 hlm.
- Barizi, A. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta. 172 hlm.
- Bundu, P. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Jakarta. 155 hlm.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S2 Pendidikan Dasar*. Depdikbud. Jakarta. 137 hlm.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 298 hlm.
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 95 hlm.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. PT Ar-ruzz Media. Yogyakarta. 184 hlm.
- Febriyana, Marmi, dan Fredy. 2015. Desain Pembelajaran IPA Terpadu pada Siswa SMP dengan Topik Pemanasan Global. *Jurnal Radiasi* 6 (1): 30-37.

- Hadisoeparto, A. 2003. *Kesulitan Belajar Mengajar*. Bina Aksara. Jakarta. 281 hlm.
- Hamalik, O. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. 184 hlm.
- Hasnunidah, N. 2017. *Metodologi Penelitian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 87 hlm.
- Ihsan, F. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 123 hlm.
- Indriati, T.R. 2009. *Pengaruh Dosis Pupuk Organik dan Populasi Tanaman terhadap Pertumbuhan serta Hasil Tumpangsari Kedelai (Glycine max L.) dan Jagung (Zea mays L.)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 109 hlm.
- Islamuddin, H. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 121 hlm.
- Ismail, H. 2015. *Identifikasi Hambatan Guru Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sd N Wonosari Iv Gunung Kidul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 186 hlm.
- Kartono, K. 2008. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Rajawali. Jakarta. 134 hlm.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta. 448 hlm.
- Kurniawan, A. W. 2014. *Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Lightning The Learning Climate Bagi Siswa Kelas V SD 01 Tawangmangu Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. 149 hlm.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 252 hlm.
- Kustandi, C dan Bambang, S. 2011. *Media Pembelajaran*. Ghalia Indonesia. Bogor. 330 hlm.
- Mahendra dan Subroto. 2006. *Pendekatan Pembelajaran Permainan*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. 187 hlm.
- Majid, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta. 252 hlm.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang di sempurnakan*. PT Remaja. Bandung. 165 hlm.
- Nasution, B. J. 2008. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Mandar Maju. Bandung. 370 hlm.
- Pasaribu, S. 2005. *Proses Belajar*. Jaya Baru. Bandung. 223 hlm.

- Permendiknas. 2016. *Standar Penilaian Pendidikan*. Permendiknas. Jakarta. 12 hlm.
- Poerwanti dan Amri, 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya. Jakarta. 138 hlm.
- Priani, N. 2013. *Prosedur Penelitian Pendeaktan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 134 Hlm.
- Pudyastuti. 2010. *Studi Peristiwa*. Renika Cipta. Jakarta. 121 hlm.
- Rasmianti, P.2015. *Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Ipa Di Smp Sederajat Kecamatan Rambah Samo*. Program study pendidikan Biologi. Rokan Hulu. 21 hlm.
- Retnawati, H., S. Hadi., dan A.C. Nugraha. 2016. *Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia*. *International Journal of Instruction* Vol 9 (1): 33-48. Yogyakarta State University. Indonesia. 16 hlm.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*. BPFE-Yogyakarta. 398 hlm.
- Rofiq, N. 2015. Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*, Maret 2010, Vol. 1 (11). Diakses 20 November 2018.
- Ruhimat, T. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo. Jakarta. 84 hlm.
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung. 266 hlm.
- Sadirman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 236 hlm.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada. Jakarta. 293 hlm.
- _____.2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 236 hlm.
- Setiawan. 2005. *Model pembelajaran kooperatif*. (online)
<http://google.co.id/search?hl=id&q=metode+pembelajaran+matematika+dengan+pendekatan+koperatifG=telusuri&meta>. Diakses tanggal 09 Januari 2018. 11 hlm.
- Siswanto. 2011. *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta. 215 hlm.
- Subagyo, J. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 135 hlm.

- Sudijono, A. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 488 hlm.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta cv. Bandung. 330 hlm.
- Suharno. 2014. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity.*, 10(1): 147-157.
- Sukardi. 2012. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta. 178 hlm.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remana Rosdakarya. Bandung. 336 hlm.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta. 136 hlm.
- Uno, H. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta. 128 hlm.
- Usman, M. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung. 100 hlm.
- Wardhani. 2005. *Model pembelajaran kooperatif*. (online)
<http://google.co.id./search?hl=id&q=metode+pembelajaran+matematika+dengan+pendekatan+koperatifG=telusuri&meta>. Diakses tanggal 09 Januari 2018. 12 hlm.
- Widiyaningrum, N. 2015. *Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 92 hlm.
- Winarno, S. 2004. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Penerbit Jemarrs. Bandung. 156 hlm.
- Wisudawati, A. W., dan Sulistyowati, E. 2015. *Metedologi Pembelajaran IPA*. PT Bumi Aksara. Jakarta. 297 hlm.
- Yuniarti. 2010. *Kompetensi Tindak Tutur Direktif Anak Usia Prasekolah (Kajian Pada Kelompok Bermain Anak Cerdas P2PNFI Regional II Semarang)*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang. 162 hlm.